

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pertumbuhan dunia usaha dalam era pembangunan dewasa ini baik usaha dagang, industri maupun jasa menunjukkan pertumbuhan yang begitu pesat. Seiring dengan itu juga ditunjukkan pula semakin tajamnya persaingan antara dunia usaha. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan perusahaan dalam mengelola bidang usahanya baik serta menerapkan fungsi informasi akuntansi secara teratur dilingkungan organisasi.

Disamping itu, Pengaruh lingkungan dan perkembangan suatu perusahaan yang semakin kompleks mengakibatkan tugas manajemen puncak dalam pencapaian tujuan perusahaan semakin sulit. Sehubungan dengan hal tersebut, peranan sistem informasi sebagai salah satu sumber daya bisnis menjadi sangat penting bagi kelangsungan hidup organisasi bisnis. Berkembangnya suatu organisasi bisnis tidak lepas dari informasi-informasi yang didapat dari dalam maupun di luar organisasi dan mengelola serta menggunakan informasi tersebut dengan baik dan tepat.

Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan guna meningkatkan kelangsungan perkembangan perusahaan. Dewasa ini, informasi dapat diperoleh dari berbagai teknologi yang tersedia baik *online* maupun *offline* sehingga mendukung terciptanya suatu Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Dengan perkembangan teknologi tersebut, maka semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sistem informasi akuntansi yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Selain perolehan informasi yang mudah, perkembangan teknologi komputer melalui *database* mempermudah proses mengumpulkan data, memproses, menyimpan, mendistribusikan

dan menyajikan data yang sudah diolah menjadi informasi. Kemudahan-kemudahan inilah yang membuat perusahaan semakin mudah dalam memelihara sistem informasi akuntansi secara berkesinambungan.

Persaingan antar dunia usaha semakin tajam, oleh karenanya tentu diperlukan kemampuan perusahaan dalam mengelola bidang usaha dengan baik. Pengelolaan itu dapat dicapai dengan tepat jika perencanaan, pengawasan dan koordinasi atas kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan rencana. Perusahaan yang masih kecil biasanya dipimpin langsung oleh pemilik perusahaan itu sendiri. Pimpinan secara langsung mengadakan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang terjadi didalam perusahaan. Dalam posisi seperti ini belum lah dirasakan perlunya suatu alat yang dapat memberikan informasi yang lengkap kepada perusahaan, akan tetapi apabila perusahaan semakin berkembang, pimpinan perusahaan akan menghadapi berbagai permasalahan dalam mengelola perusahaanya.

Pimpinan perusahaan dapat mengadakan pengawasan secara langsung terhadap kegiatan operasi perusahaan. Disini perusahaan memerlukan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada bawahan. Untuk itu struktur organisasi harus disusun sesegera mungkin dan sedemikian rupa sehingga pembentukan organisasi memungkinkan untuk menempatkan setiap pegawai nya sesuai dengan keahliannya.

Atas dasar kompleksnya permasalahan yang dihadapi, diperlukan suatu manajemen yang efektif dan efisien. Agar suatu manajemen itu dapat berjalan secara efektif dan efisien diperlukan perantara Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dapat dijadikan motivasi kerja bagi manajemen dalam membuat keputusan yang strategis bagi perusahaan.

Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh manajer sebagai pembuat keputusan dalam suatu perusahaan. Kegiatan pengambilan keputusan banyak dilakukan karena perusahaan senantiasa berhadapan dengan beraneka ragam masalah yang harus dibuat keputusannya agar tujuan perusahaan dapat dicapai sebagaimana yang telah direncanakan. Dengan demikian, proses dan kualitas pengambilan keputusan harus dapat ditingkatkan dari waktu ke waktu.

Sistem informasi akuntansi berperan bagi perusahaan sebagai alat bantu manajemen dalam mengkoordinir alat-alat produksi yang terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya modal secara ekonomis. Selain itu, sistem informasi akuntansi dapat melindungi kekayaan perusahaan dari kesalahan-kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan yang terjadi dalam perusahaan.

Sistem informasi akuntansi yang baik haruslah akurat, lengkap dan mutakhir sehingga keputusan yang diambil adalah keputusan terbaik. Keuntungan lain dari sebuah sistem informasi akuntansi adalah mampu menyediakan berbagai pilihan dalam pengambilan keputusan.

Peran sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan sangat penting dan diperlukan pihak manajemen, karena sistem informasi akuntansi dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, menentukan tingkat efisiensi tiap-tiap bagian proses produksi serta menilai dan mengukur hasil kerja tiap unit yang telah diberikan wewenang dan tanggungjawab.

Disamping itu sistem informasi juga berperan sebagai pemberi informasi, yang mana informasi tersebut sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi manajemen. Proses pengambilan keputusan yang dilakukan manajemen harus bertindak secara tepat, agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pengambilan keputusan.

PT. Maju Jaya Pohon Pinang Medan adalah salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang produksi sirup markisa. PT. Maju Jaya Pohon Pinang Medan terbagi atas beberapa bagian yang memiliki fungsi sangat penting dalam melayani masyarakat. Informasi akuntansi berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam perusahaan. Walaupun dalam operasional kantor sehari-hari perusahaan ini sudah menggunakan komputer masih terdapat kendala yang berakibat pada ketidakakuratan dalam pengambilan keputusan. Adapun penyebab ketidakakuratan pengambilan keputusan tersebut adalah informasi yang lambat, sulit dan tidak akurat dimana data hanya akan diperbaharui secara periodik sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Selain itu perusahaan ini juga kurang disebarluaskan di dunia media sosial sehingga masyarakat kurang mengetahui tentang informasi yang terdapat didalam perusahaan ini. Oleh karena hal itu, kurangnya masukan dari masyarakat eksternal dalam menilai kelemahan dan kelebihan dari perusahaan ini. Hal ini dapat dipastikan bukan hanya menyebabkan ketidak akuratan suatu keputusan tetapi juga dibutuhkan waktu yang lama dalam mengambil keputusan.

Sebagai organisasi yang akan memberikan kepuasan produk kepada masyarakat luas, keadaan seperti ini haruslah dibenahi agar perusahaan dapat memperoleh keputusan yang maksimal sehingga tujuan perusahaan tercapai dan kebutuhan organisasi dalam memberikan pelayanan produk kepada masyarakat dapat terpenuhi.

Oleh karena itu perlu diteliti faktor-faktor penyebab terjadinya masalah pengambilan keputusan dan memberi berbagai alternatif pemecahan terhadap masalah yang sedang terjadi dan selanjutnya agar dapat diperbaiki agar tujuan perusahaan dapat tercapai sebagaimana telah direncanakan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul:
**PERANAN SISTEM INFORASI AKUNTANSI SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PT. MAJU JAYA POHON PINANG
MEDAN.**

1.2 Perumusan Masalah:

Menurut Cholid Narbuko dan H.Abu Achmadi

“Perumusan masalah adalah untuk membatasi masalah penelitian yang ditetapkan. Perumusan masalah ini pada umumnya ditulis atau dinyatakan dalam kalimat pertanyaan untuk menambah ketajaman perumusan.”¹⁾

Peneliti yang ingin melakukan penelitian, harus mengetahui secara jelas persoalan yang akan dihadapi, yaitu bagaimana penelitian dilakukan. Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian yang diangkat oleh peneliti, maka peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan berupa : **Bagaimana peranan sistem informasi akuntansi bagi manajemen dalam pengambilan keputusan pada PT. Maju Jaya Pohon Pinang Medan?**

1.3 Tujuan Penelitian

¹⁾ Cholid Narbuko dan H.Abu Achmadi, **Metodologi Penelitian**, Cetakan 15, PT.Bumi Aksara: Jakarta, 2016: hal.162

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengambilan keputusan manajemen pada PT. Maju Jaya Pohon Pinang Medan.

1.4 Batasan Masalah

Mengingat masalah yang berhubungan dengan Sistem Informasi Akuntansi cukup luas dan juga keterbatasan pengetahuan serta keterbatasan waktu peneliti, maka untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah dan mengakibatkan tidak tepatnya sasaran yang diharapkan, maka penelitian ini hanya membahas fungsi yang terkait, prosedur, dokumen dan catatan yang digunakan dalam sistem informasi pada PT. Maju Jaya Pohon Pinang Medan.”

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Perusahaan, dapat dijadikan sebagai masukan bagi para pengurus/pengelola dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Bagi Penulis, menambah pengetahuan dan wawasan terutama dalam hal sistem informasi manajemen dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan.
- c. Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian mengenai sistem informasi akuntansi dan pengambilan keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Dewasa ini dunia berada di era informasi yang ditandai dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan di bidang teknologi informasi. Dalam waktu yang relatif singkat teknologi informatika sudah berkontribusi besar dalam kelancaran proses operasi dan pengambilan keputusan. Hal ini tampak jelas dengan munculnya sistem informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan yang terkomputerisasi di masing-masing perusahaan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan.

Perusahaan haruslah mampu mengolah suatu informasi dengan baik karena hal ini dapat mendukung jalannya kegiatan sehari-hari dan terutama dalam hal pengambilan keputusan. Dimana suatu organisasi menggantungkan diri pada sistem informasi untuk mempertahankan kemampuan untuk berkompetisi terhadap organisasi yang lainya.

Sistem Informasi Akuntansi yang meliputi kegiatan pemrosesan data akuntansi dengan menggunakan sistem manual, sekarang telah beralih dengan menggunakan alat bantu komputer. Dengan adanya komputerisasi organisasi dapat melakukan penjurnalan, pemindahbukuan, dan penyusunan laporan keuangan dengan lebih cepat dan tepat. Dalam pelaksanaanya Sistem

Informasi Akuntansi menerima input, disebut sebagai transaksi, yang kemudian dikonversi melalui bagian proses menjadi output yang akan didistribusikan kepada pemakai informasi.

Menurut Mei Hotma Mariati Munte,

“Sistem Informasi Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, laporan, prosedur, departemen-departemen dan pengendalian intern yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”.¹

Sedangkan menurut Nugroho dalam buku Seprida Hanum Harahap.dkk bahwa:

“Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk computer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.”²

Adapun pihak-pihak yang menggunakan atau memanfaatkan sistem informasi akuntansi perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Pihak internal perusahaan, pihak internal perusahaan merupakan sekelompok yang terdiri dari Direktur, manajer, karyawan, dan lain-lain yang secara bersama membutuhkan informasi yang dibutuhkan dari masing-masing fungsi yang terkait dengan tujuan untuk pengambilan keputusan.
2. Pihak eksternal perusahaan, seperti pemegang saham, kreditur, masyarakat umum, merupakan pihak yang berada diluar perusahaan yang memiliki kepentingan dalam hal hubungan bisnis perusahaan dimana pihak eksternal membutuhkan informasi dari bagian perusahaan untuk pengambilan keputusan guna eksistensi perusahaan kedepan.

Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

¹ Mei Hotma Mariati Munte, **Sistem Informasi Akuntansi**, Buku 1: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, hal.5

² Seprida Hanum Harahap.dkk , **Sistem Informasi Akuntansi**, Cetakan pertama: Citapustaka Media, Bandung, 2015, hal.3

Unsur ataupun elemen merupakan bagian –bagian utama atau penting yang membentuk sebuah sistem. Dalam sebuah model umum untuk sistem informasi akuntansi haruslah terdapat unsur-unsur pembentuknya.

Suatu sistem informasi akuntansi selalu terbentuk dari :

1. Serangkaian formulir yang tercetak, seperti faktur, nota cek, dan laporan-laporan yang dipergunakan untuk membangun sistem akuntansi dan administrasi perkantoran, termasuk berbagai prosedur yang merupakan dasar pembuatan ayat-ayat akuntansi.
2. Serangkaian buku, baik dalam bentuk fisik berupa kartu-kartu dan buku-buku dalam pengertian harafiah, maupun dalam bentuk format yang hanya terbaca oleh mesin.
3. Serangkaian laporan atau pernyataan.
4. Serangkaian kegiatan klerikal, termasuk operasi pengolahan data.

Untuk lebih memahami arti dari sistem informasi akuntansi maka terlebih dahulu dijelaskan masing-masing pengertian sistem, informasi, dan akuntansi .

A. Pengertian Sistem

Menurut Mei Hotma Mariati Munte,

“Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus dihubungkan erat (*interrelated*) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama (*common purpose*) dapat dicapai.”³

Sistem terdiri dari beberapa subsistem kecil, yang masing-masing saling melakukan fungsi khusus yang penting untuk mendukung bagi system yang benar.

³Mei Hotma Mariati Munte, **Op.Cit.**,hal 1

Menurut JerryFithGerald dalam buku Seprida Hanum Harahap. Dkk, **“Sistem merupakan suatu rangkaian dari jaringan kerja yang saling terhubung dan berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan dan menyelesaikan”**.⁴

Tujuan dasar suatu sistem tergantung pada bagaimana sistem itu dibangun, sistem administrasi yang dikembangkan mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Agar sistem dapat berjalan secara efektif dan efisien, subsistem-subsistem harus saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Interaksi ini dapat tercapai terutama melalui komunikasi informasi yang relevan antara subsistem-subsistem.

Dari pengertian diatas secara singkat penulis menguraikan bahwa sistem merupakan sekelompok unsur yang membentuk satu kesatuan utuh dan saling berhubungan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan melalui sekumpulan orang, mesin, atau metode yang diperlukan untuk mencapai tujuan suatu perusahaan.

B. Pengertian Data dan Informasi

Salah satu konsep dasar dari sistem informasi akuntansi adalah Informasi.

Menuru Mei Hotma Mariati Munte,

”Informasi dalam sebuah perusahaan (organisasi) merupakan energi (daya pendorong) yang dibutuhkan sehingga dapat diibaratkan sebagai darah yang mengalir di dalam tubuh manusia”.⁵

Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Informasi bisa diperoleh dari sistem informasi atau disebut juga dengan *processing system* atau *information generation system*.

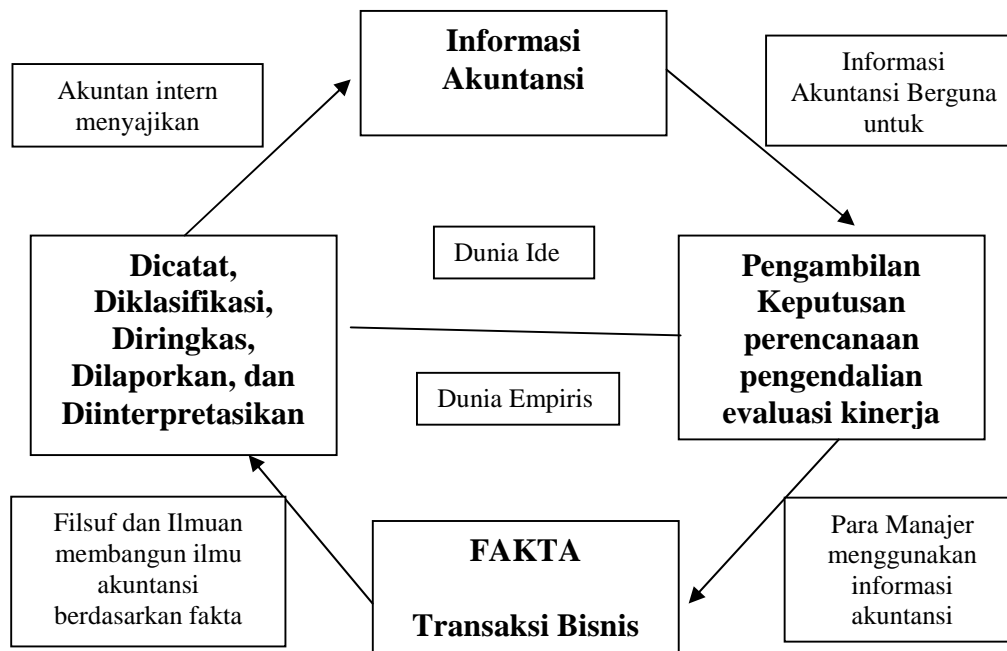
Menurut Dewi Utari. dkk :

⁴ Seprida Hanum Harahap.dkk, **Op.Cit.**,hal.2

⁵ Mei Hotma Mariati Munte, **Op.Cit.**,hal.4

“Kegiatan bisnis dalam suatu perusahaan, semua tingkat manajer membutuhkan informasi akuntansi untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi itu dibangun dari transaksi bisnis yang dicatat, diklasifikasi, diringkas, disajikan dalam laporan keuangan, dianalisis, dan dijadikan dasar untuk membuat keputusan bagi para manajer.”⁶

Gambar 2.1
Proses Informasi Akuntansi



Sumber : Buku Akuntansi Manajemen, Mitra Wacana Media: edisi 4

Banyak orang beranggapan bahwa data dan informasi memiliki arti yang sama, namun sebenarnya data dan informasi merupakan hal yang berbeda. Informasi adalah data yang telah di proses dan memberi dampak atau pengaruh kepada pemakai. Data adalah kenyataan atau fakta yang belum diproses. Data akan diproses menjadi informasi yang dilakukan oleh pengolah informasi. Informasi terdiri dari data yang telah dikumpulkan, diolah, dan digunakan untuk tujuan penarikan kesimpulan, argument sebagai dasar peramalan, serta pengambilan keputusan.

Ciri-ciri informasi yang berkualitas yaitu sebagai berikut :

1. Informasi harus relevan, yang artinya informasi tersebut mempunyai manfaat oleh pemakai.

⁶ Dewi Utari.dkk, **Akuntansi Manajemen**, Edisi 4: Mitra Wacana Media, Jakarta, 2016, hal.1

2. Informasi harus akurat, yang artinya informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan harus mencerminkan maksudnya.
3. Tepat pada waktunya, yang artinya informasi yang diterima tidak boleh terlambat.
4. Konsisten, yang artinya informasi yang diterima sesuai dengan datanya tidak mengalami perubahan yang tidak benar.

C. Pengertian Akuntansi

Menurut S.Munawir :

“Akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan, dan peringkasan daripada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan penunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya.”⁷

Akuntansi merupakan alat penting bagi perusahaan dalam melaksanakan beberapa tahapan tugas dari mekanisme sistem informasi. Akuntansi merupakan bahasa bisnis perusahaan karena akuntansi memenuhi semua persyaratan sistem informasi, akan tetapi sistem informasi yang disediakan pada umumnya hanya dinyatakan dalam nilai uang.

Menurut Taswan, **“Tujuan pokok akuntansi tidak lain adalah tujuan umum laporan keuangan yaitu memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi para pemakainya.”⁸**

Produk utama akuntansi adalah sekumpulan dokumen yang disebut laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan suatu perusahaan dalam satuan moneter. Berikut ini adalah beberapa pembuat keputusan yang menggunakan informasi akuntansi :

⁷ S.Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi keempat: Liberty, Yogyakarta, 2014, hal.5

⁸ Taswan, **Akuntansi Perbankan**, Edisi III: UPP STIM YKPN, Semarang, 2012, hal. 7

1. Individu anda menggunakan informasi akuntansi untuk mengelola rekening bank anda, mengevaluasi prospek pekerjaan baru, dan memutuskan apakah anda akan menyewa atau membeli sebuah rumah.
2. Pebisnis para manajer menggunakan informasi akuntansi untuk menyusun sasaran organisasi mereka. Mereka mengevaluasi kemajuan kearah sasaran tersebut, dan mereka mengambil langkah-langkah perbaikan apabila diperlukan.
3. Investor yaitu para investor menyediakan uang agar bisnis berjalan. Untuk melakukan apakah akan melakukan investasi, seseorang memperkirakan jumlah pendapatan atas investasi tersebut. Hal ini berarti menganalisis laporan keuangan dan mengikuti perkembangan perusahaan.
4. Kreditur sebelum memberikan pinjaman uang, suatu bank melakukan evaluasi kemampuan peminjam untuk melakukan pembayaran. Evaluasi ini mencakup laporan atas posisi keuangan peminjam dan proyeksi penghasilan.

2.1.2 Tujuan dan manfaat Sistem informasi akuntansi

Secara umum suatu sistem bertujuan untuk mengurangi tingkat kompleksitas atau kerumitan pekerjaan informasi dalam organisasi. Secara singkat tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang tepat, akurat, handal, dan relevan kepada pihak internal dan eksternal. Sistem informasi akuntansi sangat bermanfaat dalam suatu perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang memadai dan terkendali maka organisasi akan terhindar dari keinginan pihak-pihak tertentu, seperti penyalahgunaan, manipulasi, penipuan, penggelapan, serta pemborosan terhadap harta kekayaan organisasi atau perusahaan

dan juga akan memperkecil seminimal mungkin penyalahgunaan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya.

Fungsi atau manfaat sistem informasi akuntansi dapat dinyatakan sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data

Dalam fungsi ini meliputi mengambil data dari kegiatan operasi perusahaan yang berhubungan dengan data-data ini perlu dipisah-pisahkan antara jumlah fisik barang dan uang. Kemudian mencatat ke formulir-formulir atau dikenal dengan dokumen sumber. Tugas berikutnya dalam mengumpulkan data adalah memberikan data-data ini ke bagian pemrosesan data.

b. Pemrosesan data

Dalam fungsi ini untuk memproses data sehingga dihasilkan informasi. Informasi akuntansi tersebut bisa membantu manajemen dalam pemrosesan data ini dimana perlu adanya tahap pengapsahan dari data dan pengelompokkan data. Semua ini ditunjukkan agar informasi yang dihasilkan nantinya bisa berguna sesuai yang diinginkan.

c. Manajemen data

Fungsi ini terdiri dari tiga langkah pokok yaitu; penyimpanan serta pemutakhiran dan rektrif (pengulangan). Penyimpanan data bisa dilakukan dengan file atau data base. Pemutakhiran yaitu menyesuaikan data yang tersimpan agar mencerminkan operasi. Kegiatan dan keputusan yang terbaru. Rektrif merupakan mengambil data kembali yang tersimpan untuk diproses lebih dahulu atau dijadikan informasi.

d. Pengendalian dan mengamankan data-data akuntansi

Fungsi disini adalah untuk menjaminkan keakuratan data dan melindungi data dan juga informasi disini mencakup pemeliharaan terhadap bermacam-macam buku dan rekening-rekening.

e. Pengadaan informasi akuntansi yang berupa laporan

Fungsi ini merupakan fungsi yang terakhir dari sistem informasi akuntansi tersebut yaitu penyiapan laporan dari data-data yang telah diproses. Untuk itu diperlukan analisis dan interpretasikan dari data-data yang ada. Kedua pengkomunikasikan dari laporan-laporan tersebut pada pihak yang berkepentingan.

Tujuan dari sistem informasi akuntansi dapat dinyatakan beberapa bagian di bawah ini:

a. Suatu sistem informasi akuntansi memberikan metode yang teratur untuk mengumpulkan dan mengorganisir juga memproses data-data transaksi perusahaan dan kemudian mengkomunikasikannya dalam bentuk informasi. Sehingga dapat dipakai sebagai alat bantu bagi manajemen guna mendukung pengambilan keputusannya.

b. Sistem informasi akuntansi akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi manajemen dalam pelaksanaan operasi harian perusahaan. Dengan informasi ini kegiatan perusahaan bisa dikendalikan oleh manajemen. Misalnya kegiatan produksi disini manajemen akan mendapatkan informasi tentang kegiatan produksi yaitu berupa data-data hasil produksi (data-data ini dihasilkan dalam sistem informasi akuntansi) dari data-data tersebut manajemen bisa melihat hasil yang telah

dicapai/terjadi dengan standar yang telah ditetapkan. Bila ada penyimpangan maka perlu ada perbaikan untuk masa-masa yang akan datang.

c. Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk menghasilkan informasi yang besar bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Dalam hal ini yaitu pihak di luar perusahaan (pemakai eksternal).

2.1.3 Prinsip Sistem informasi akuntansi

1. Keefektifan biaya

Sistem akuntansi harus efektif biaya. Manfaat informasi yang diberikan harus melebihi biaya yang dikeluarkan untuk menjalani sistem tersebut.

2. Tingkat kegunaan

Agar berguna, informasi harus dapat dimengerti, relevan, dapat diandalkan, tepat waktu, dan akurat. Pembuatan sistem informasi akuntansi harus mempertimbangkan kebutuhan dan tingkat pengetahuan berbagai macam penggunaan.

3. Fleksibilitas

Sistem akuntansi seharusnya dapat mengakomodasi berbagai macam pengguna dan mengubah informasi yang dibutuhkan. Sistem harus cukup fleksibel dan memenuhi perubahan permintaan informasi yang dibutuhkan.

4. Mengembangkan sistem akuntansi

Sistem akuntansi dikembangkan dalam empat tahapan :

a. Analisis : merencanakan dan mengidentifikasi informasi-informasi yang dibutuhkan

b. Desain : membuat formulir, dokumen-dokumen, prosedur-prosedur, deskripsi pekerjaan dan laporan

c. Implementasi : install sistem, melatih orang dan membuat sistem secara menyeluruh berjalan

d. Menindaklanjuti : mengawasi efektifitas dan membenahi segala kelemahan.

2.1.4 Karakteristik kualitas Sistem informasi akuntansi

Suatu informasi dikatakan bernilai apabila manfaat yang diperoleh lebih berharga dibandingkan dengan biaya untuk mendapatkannya. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa informasi yang digunakan didalam suatu sistem informasi umumnya digunakan untuk beberapa kegunaan, sehingga tidak mungkin atau sulit untuk menghubungkan antara informasi tentang suatu masalah dengan biaya untuk memperolehnya, karena sebagian besar informasi digunakan tidak hanya oleh satu pihak saja didalam perusahaan.

Proses pengolahan data yang cepat, salah satu ciri atau karakteristik dari suatu informasi yang berkualitas adalah ketepatan waktu informasi yang diterima artinya jika informasi yang diterima terlambat maka ini akan mengurangi nilai manfaat informasi itu sendiri.

“Informasi akuntansi yang berkualitas harus memenuhi syarat-syarat berikut ini :

- a. **Perbandingan antara manfaat dan biaya (*cost and benefit*).**
- b. **Materialitas (*materiality*)**
- c. **Dapat dimengerti (*understandability*)**
- d. **Relevan (*relevance*):**
 - Nilai prediktif (*predictive value*)
 - Nilai umpan balik (*feedback value*)
 - Tepat waktu (*timeliness*)
- e. **Dapat dipercaya (*reliability*)**
 - Dapat diverifikasi (*verifiability*)
 - Menyajikan yang seharusnya (*representational faithfulness*)
 - Netralitas (*neutrality*)
- f. **Dapat dibandingkan (*comparability*)**
- g. **Konsistensi (*consistency*)”⁹**

2.1.5 Sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi

⁹Suradi, **Akuntansi Pengantar 1**, Edisi pertama, Cetakan pertama: Gava Media, Yogyakarta, 2009, hal. 3

Istilah sistem informasi menganjurkan penggunaan teknologi komputer didalam organisasi untuk menyajikan informasi kepada pemakai. Sistem informasi berbasis komputer merupakan sekelompok perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah dan menjadi informasi yang berguna bagi pemakai informasi.

Sedangkan salah satu manfaat informasi bagi penerimanya adalah menjadikannya sebagai referensi dalam pengambilan keputusan (*decision maker*). Dalam bisnis keterlambatan pengambilan keputusan akan dapat menghilangkan peluang emas yang seharusnya di raih. Tidak terlalu berlebihan jika ada yang mengatakan bahwa keputusan yang cepat meski sedikit kurang tepat akan jauh lebih baik dibandingkan dengan keputusan tepat namun terlambat. Faktor kecepatan dalam mendapatkan informasi ini sering menyebabkan menjadi mahalnya informasi.

Masalah kecepatan proses pengolahan data sampai menjadi informasi dalam sebuah sistem informasi ini akan terjawab jika sistem informasi didukung oleh teknologi informasi. Memiliki tingkat akurasi informasi yang tinggi informasi yang akurat adalah informasi yang penuh dengan kepastian, yang sesuai dengan tujuan pengolahan data, yang tidak bias atau tidak mengandung kesalahan. Sebuah informasi yang akan dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan atau pembuatan kebijakan organisasi haruslah akurat sehingga dampaknya dapat dirasakan dari produk keputusan atau kebijakan yang diambil akan benar atau tidak menghasilkan keputusan atau kebijakan yang salah. Bila informasi didalam proses sistemnya sangat bergantung pada kemampuan manusia (sistem manual) akan banyak kelemahan yang sudah barang tentu akan mengurangi akurasi informasi yang dihasilkan. Manusia bila mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan rutinitas yang tinggi akan mengalami tekanan mental atau kelemahan mental. Hal ini tidak akan terjadi bila sistem informasi sudah berbasis komputer atau sudah didukung oleh teknologi informasi. Efisiensi sumber daya manusia pada sistem

informasi akuntansi yang manual dengan jumlah data transaksi yang banyak akan membutuhkan lebih banyak personil yang melakukan tugas sebagai pemroses data.

Ada petugas pencatatan jurnal, internal audit, sampai pada petugas pembuat laporan keuangan. Di dalam sistem informasi akuntansi yang sudah berbasis komputer hanya dibutuhkan satu operator sistem saja yang bertugas sebagai entri data transaksi saja, selebihnya proses pengolahan data dilakukan secara otomatis.

Dalam menggunakan komputer jika proses entri data telah selesai informasi keuangan atau laporan keuangan apapun yang diinginkan akan dapat ditampilkan sehingga personil yang ada bisa dialokasikan untuk melaksanakan tugas-tugas yang lain. Dengan demikian selain efisien dalam penggunaan sumber daya juga sudah barang tentu akan lebih ekonomis.

2.2 Pengambilan Keputusan

Suatu perusahaan pasti akan menghadapi permasalahan di dalam menjalankan aktifitas bisnisnya. Permasalahan tersebut dimulai dari masalah kecil yang dapat diselesaikan dalam waktu yang cenderung lebih singkat sampai dengan permasalahan yang kompleks dan membutuhkan waktu penyelesaian yang lama. Oleh karena itu, seorang manajer harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Menurut Prof.Dr.Husaini Usman (2011:392), **"Pengambilan keputusan adalah proses memilih sejumlah alternatif"**.¹⁰

Sementara itu, menurut jurnal yang dibuat oleh Syaiful Anwar STIE"KBP" Padang bahwa :

"Pengambilan keputusan adalah suatu proses pemikiran dalam rangka pemecahan suatu masalah untuk memproses hasil guna dilaksanakan, proses pengambilan keputusan secara detail merupakan fungsi dari informasi, tingkah laku, keadaan

¹⁰Husaini Usman, **Manajemen**, Edisi 3:Bumi Aksara,Yogyakarta,2011,hal. 392

lingkungan dimana secara keseluruhannya akan membentuk suatu pembuatan keputusan.”¹¹

Berdasarkan kedua pengertian pengambilan keputusan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan mencakup pemilihan alternatif tindakan untuk mencapai tujuan organisasi dimana keputusan tersebut akan semakin akurat apabila sistem informasi manajemen yang dimiliki diproses dengan baik dan tetap memperhatikan kemukhtahiran suatu informasi agar sistem informasi manajemen yang dihasilkan adalah yang terbaik.

Adapun model dalam pengambilan keputusan menurut Rusliaman Siahaan.dkk, bahwa: “**model rasional, model administratif, model peranan intuisi, dan model politik.”¹²**

a. Model rasional

Model rasional dalam mengambil keputusan dianggap sebagai model yang normative, yang berarti bahwa model ini menentukan bagaimana seorang manajer seharusnya membuat keputusan

b. Model administratif

Model administratif tidak mendeskripsikan bagaimana keputusan seharusnya dibuat, namun mendeskripsikan bagaimana keputusan dibuat dalam situasi yang kompleks, atau bagaimana keputusan sering kali dibuat

c. Model peranan intuisi

Manajer sering menggunakan intuisi dalam mengambil keputusan. Manajer kadang-kadang memutuskan suatu hal karena perasaannya berkata benar atau karena memiliki firasat

¹¹ Syaiful Anwar, **Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen pada PT. BPR Budisetia**, Jurnal KBP, Volume 1, September 2013,hal.264

¹² Rusliaman Siahaan.dkk, **Manajemen**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2015,hal.118-120

d. Model politik

Kekuatan politik merupakan elemen penting yang berkontribusi pada pengambilan keputusan. Elemen utama dari politik adalah koalisi, memiliki relevansi yang khusus dengan pengambilan keputusan.

2.2.1 Tipe Pengambilan Keputusan

Pembuatan keputusan tidak hanya dilakukan oleh para manajer puncak, tetapi juga para manajer menengah dan tingkat bawah. Setiap jabatan seorang dalam organisasi menyangkut berbagai derajat pembuatan keputusan, bahkan untuk pekerjaan rutin sekalipun dan dalam macam organisasi apapun. Manajer akan membuat tipe-tipe keputusan yang berbeda sesuai perbedaan kondisi dan situasi yang ada.

Salah satu metode pengklasifikasian keputusan yang banyak digunakan adalah menentukan apakah keputusan itu diprogram atau tidak. Berikut ini dijelaskan kedua bentuk keputusan tersebut:

1. Keputusan yang diprogram (*programmed decisions*) adalah keputusan yang dibuat menurut kebiasaan, aturan dan prosedur. Keputusan ini rutin dan berulang-ulang. Setiap organisasi mempunyai kebijakan tertulis atau tidak tertulis yang memudahkan pembuatan keputusan dalam situasi yang berulang dengan membatasi dan menghilangkan alternatif.
2. Keputusan yang tidak diprogram (*non-programmed decisions*) adalah keputusan yang berkenaan dengan masalah khusus, khas, atau tidak biasa. Bila suatu masalah yang timbul tidak cukup diliput oleh kebijaksanaan atau sangat penting sehingga perlu penanganan khusus, harus diselesaikan dengan suatu keputusan yang tidak diprogram.

2.2.2 Kondisi Pengambilan keputusan

Menurut Rusliaman Siahaan, Jenny M.Simanjuntak, dan Imelda sitinjak keputusan dibuat dalam tiga kondisi yang berbeda, yaitu “**kepastian, risiko, dan ketidakpastian.**”¹³

1. Kepastian

Situasi yang ideal untuk membuat keputusan adalah kondisi yang benar-benar pasti atau kepastian. Hanya sedikit keputusan organisasi yang dibuat dalam kondisi kepastian. Kompleksitas dan perubahan lingkungan akan membuat kondisi kepastian jarang terjadi. Robbins & Coulter (20014), kepastian adalah kondisi dimana manajer dapat membuat keputusan yang akurat karena hasil dari setiap alternatif sudah diketahui.

2. Risiko

Pengambilan keputusan pada umumnya berada dalam kondisi yang berisiko. Pengambil keputusan tidak dapat mengetahui secara pasti berapa hasil suatu investasi yang akan dilakukan karena risiko yang dihadapi. Pengambil keputusan hanya dapat menghitung hasil yang diharapkan dan risiko dari suatu investasi. Seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya menyimpang dari yang diharapkan menunjukkan besarnya risiko yang ditanggung. Robbins & Coulter (2010), risiko adalah situasi dimana pembuat keputusan memperkirakan kemungkinan hasil yang diperoleh dengan pasti.

3. Ketidakpastian

Kondisi ketidakpastian adalah suatu kondisi dimana pengambil keputusan tidak dapat mengetahui semua alternatif maupun probabilitas terjadinya setiap alternatif. Walaupun demikian, ketidakpastian adalah kondisi yang paling tidak jelas bagi manajer dan yang paling rentan. Manajer yang optimis akan mengikuti pilihan *maximax* (memaksimalkan kemungkinan *payoff* maksimum), manajer yang pesimistis akan mengikuti pilihan

¹³ Rusliaman Siahaan.dkk, **Op.Cit.**, hal.114-115

maximin (memaksimalkan kemungkinan *payoff* minimum), dan manajer yang ingin meminimalkan “regret” maksimumnya akan memilih pilihan *minimax*.

2.2.3 Metode pengambilan keputusan

Pengamatan proses pengambilan keputusan dalam kelompok diarahkan pada cara atau metode dalam pengambilan keputusan. Suatu metode belum tentu lebih baik dibandingkan metode lainnya. Setiap metode mempunyai kegunaannya sendiri-sendiri tergantung pada kelompoknya, waktu tersedia, fasilitas yang ada.

Menurut Richard L. Daft:

“Sebagian besar keputusan yang tidak tepat adalah kesalahan penilaian yang berasal dari kapasitas pikiran manusia yang terbatas dan dalam keberatsebelahan alami yang diperlihatkan manajer selama proses pengambilan keputusan.”¹⁴

Oleh sebab itu dibutuhkan metode pengambilan keputusan yang baik dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Prof. Dr. Husaini Usman, ada enam (6) metode pengambilan keputusan yaitu, **“keputusan yang kurang tanggapan, keputusan dengan otoritas, keputusan minoritas, keputusan mayoritas, keputusan consensus, dan keputusan bulat.”¹⁵**

a. Keputusan yang kurang tanggapan

Metode ini banyak digunakan dan sekaligus merupakan metode yang biasanya kurang diperhatikan. Seseorang mengemukakan suatu saran dan sebelum didiskusikan, orang lain mengusulkan gagasan lain. Prosesnya berulang dengan sendirinya sehingga akhirnya kelompok mendapatkan beberapa gagasan. Semua gagasan telah menjadi keputusan bersama, tanpa pertimbangan atau pengulasan,.

b. Keputusan dengan otoritas

¹⁴ Richard L. Daft, **Era Baru Manajemen**, Buku 1 EDISI 9 : Salemba, Jakarta, 2010, hal. 302

¹⁵Husaini Usman, **Op.Cit.**, hal.406-407

Suatu metode yang efisien jika pimpinan sidang atau rapat mendengarkan secara seksama gagasan anggotanya. Gagasan yang disampaikan didiskusikan, pimpinan mendengarkan dengan baik. Setelah pimpinan mendapatkan informasi yang cukup, ia kemudian memutuskan dengan menggunakan otoritasnya. Jika gagasan anggota sering tidak terakomodasi, maka muncul kemungkinan adanya anggota yang merasa kecewa sehingga pada rapat berikutnya dapat mengurangi partisipasi anggotanya dalam memberikan masukan.

c. Keputusan minoritas

Keputusan minoritas terjadi jika satu atau dua anggota kelompok dapat mengatasi anggota kelompok lainnya.

d. Keputusan mayoritas

Keputusan mayoritas merupakan metode pengambilan keputusan yang paling banyak dikenal orang di negara yang menerapkan sistem demokrasi. Keputusan diadakan dengan cara pemungutan suara. Suara terbanyak adalah pemenangnya. Kelemahan metode ini adalah pemungutan suara cenderung mengarah ke pembentukan koalisi sehingga ada minoritas yang dikalahkan. Walaupun sebenarnya suara minoritas kadang-kadang lebih baik daripada mayoritas.

e. Keputusan konsensus

Keputusan konsensus merupakan metode yang banyak menyita waktu karena memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk

berkonsensus.Keputusanya tidak terlalu bulat karena memungkinkan ada sebagian kecil anggota kelompok yang tidak setuju.

f. Keputusan bulat

Metode ini yang paling ideal, tetapi sulit direalisasikan. Keputusan ini terjadi apabila semua anggota kelompok telah menyetujui keputusan yang akan diambil.

2.2.4 Proses Pengambilan Keputusan

Manajer disebut sebagai *decision maker*. Manajer disemua tingkatan dan di area organisasi pasti akan membuat keputusan. Keputusan adalah suatu pilihan dari beberapa alternatif.Semua manajer bekerja keras untuk membuat keputusan terbaik karena manajer dinilai dari hasil keputusan tersebut. Pembuatan keputusan sering diartikan dengan pemilihan alternatif terbaik dari sekian banyak alternatif melalui suatu proses.

Menurut Robbins & Coulter (2010) dalam buku Rusliaman Siahaan.dkk (2015:109), ada 8 (delapan) langkah dalam pembuatan keputusan, yaitu:

“Langkah1 :Mengidentifikasi suatu masalah. Pengambilan keputusan dilakukan karena adanya suatu masalah.Masalah adalah suatu halangan yang membuat pencapaian tujuan atau sasaran yang diinginkan menjadi sulit.Bagaimana manajer mengidentifikasi masalah? Hal yang melekat pada identifikasi masalah adalah perlunya mendefenisikan secara tepat apa yang menjadi masalah.

Langkah 2: Mengidentifikasi kriteria keputusan. Jika masalah sudah dapat diidentifikasi dan didefinisikan, maka langkah kedua adalah mengidentifikasi alternatif (kriteria) keputusan yang penting atau relevan untuk memecahkan masalah.Secara umum, semakin penting suatu keputusan, semakin banyak perhatian diarahkan pada pengembangan alternatif keputusan.

Langkah 3 : Mengalokasikan bobot pada kriteria. Jika kriteria yang relevan tidak sama arti pentingnya, maka pembuat keputusan harus memberi bobot pada masing-masing kriteria agar dapat memberinya prioritas yang tepat dalam membuat keputusan.

Langkah 4 : Mengembangkan alternatif. Proses pembuatan keputusan mengharuskan pembuat keputusan menyusun daftar alternatif yang ada yang dapat memecahkan masalah. Langkah ini membutuhkan kreativitas dari pembuat keputusan.

- Langkah 5 : Menganalisis alternatif. Setelah alternatif diidentifikasi, pembuat keputusan harus mengevaluasi setiap kemungkinan.**
- Langkah 6 : Memilih sebuah alternatif. Memilih alternatif terbaik dari beberapa alternatif yang ada merupakan inti sebenarnya dari proses pengambilan keputusan.**
- Langkah 7 : Mengimplementasikan alternatif. Setelah suatu alternatif telah dipilih, maka manajer harus menerapkannya. Manajer juga harus mempertimbangkan penolakan orang pada saat melakukan penerapan keputusan.**
- Langkah 8 : Mengevaluasi efektivitas keputusan. Langkah ini merupakan evaluasi hasil keputusan untuk melihat apakah keputusan yang dibuat dapat memecahkan masalah.”¹⁶**

Dari seluruh keterangan yang disajikan diatas maka peran informasi akuntansi dalam setiap tahap pengambilan keputusan disajikan secara ringkas sebagai berikut :

Tahap Pengambilan Keputusan	Peran Informasi Akuntansi
Pengakuan dan perumusan masalah atau peluang	Memicu pengambil keputusan dalam menyadari dan merumuskan masalah atau peluang
Pencarian tindakan alternatif dan pengkuantifikasian konsekuensi setiap tindakan alternatif	Memisahkan alternatif tindakan yang satu dari alternatif tindakan yang lain Menjelaskan konsekuensi berbagai alternatif tindakan yang akan dipilih
Pemilihan alternatif optimum atau alternatif yang memuaskan	Membantu menganalisis dan menilai berbagai alternatif tindakan yang akan dipilih
Implementasi dan penindaklanjutan	Umpan balik untuk memantau keputusan dan tindakan koreksi penyimpangan

2.3 Kerangka Berfikir

Sistem informasi akuntansi adalah hasil perpaduan sumber daya manusia dan sumber daya yang berbasis komputer yang menyajikan informasi sebagai bahan dalam pengambilan

¹⁶ Rusliaman Siahaan.dkk, **Op.Cit.**, hal.109

keputusan yang bermutu, bernilai dan berkualitas. Ketersediaan dan kualitas sistem informasi akuntansi mempengaruhi keakuratan dalam pengambilan keputusan, sebagaimana digambarkan dalam skema kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

Keterangan:

X = Sistem Informasi Akuntansi

Y = Keputusan

→ = Hubungan kedua variabel

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti dan akan menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek peneliti, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Objek peneliti juga merupakan suatu sarana ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai skor atau ukuran yang berbeda dalam penulisan skripsi ini. Objek penelitian yang penulis pilih adalah peranan sistem informasi akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan manajemen. Objek ini diteliti di PT.Maju Jaya Pohon Pinang yang beralamat di Jln. S.M. Raja km 9,5 No.12 Medan Amplas.

3.2 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil dari sebuah penelitian dengan menggunakan instrumen yang dilakukan pada saat tertentu. Jadongan Sijabat mengemukakan bahwa, **“Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara”**¹⁷. Berarti data primer adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan. Data ini berupa model sistem informasi yang digunakan di dalam perusahaan yang diperoleh dengan melakukan teknik wawancara langsung kepada bagian Personalia.

¹⁷ Jadongan Sijabat, **Modul Metode Penelitian Akuntansi**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2014, hal. 85

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah berupa data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk sudah jadi, seperti :

- a. Sejarah singkat organisasi
- b. Profil perusahaan
- c. Struktur organisasi
- d. Data keterlambatan informasi
- e. Proses pengambilan keputusan

Jadongan Sijabat mengemukakan bahwa, “ **Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”¹⁸**

3.3 Metode Penelitian

Penyusunan skripsi ini pada hakekatnya merupakan rangkaian kesimpulan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dengan cara pendekatan dalam memperoleh data informasi yang diperlukan. Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah pustaka yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh data sekunder serta mengumpulkan data informasi dengan mengadakan survey terhadap data telah ada, menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan dan memperoleh orientasi yang luas dalam permasalahan yang dipilih. Penelitian ini dilakukan

¹⁸Ibid, hal.82

dengan membaca dan mempelajari buku-buku, catatan kuliah serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk dijadikan dasar dalam melakukan analisis.

2. Penelitian lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung terhadap objek penelitian untuk mengumpulkan data, serta keterangan tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu mengenai penggunaan model sistem informasi akuntansi yang digunakan pada PT. Maju Jaya Pohong Pinang Medan.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Analisa Deskriptif

Metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklarifikasi dan menafsirkan data yang diperoleh hingga dapat memberikan gambaran ataupun keterangan yang lengkap tentang sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan manajemen pada PT. Maju Jaya Pohon Pinang Medan.

2. Metode analisis deduktif

Metode deduktif digunakan dalam sebuah penelitian disaat penelitian berangkat dari sebuah teori yang kemudian dibuktikan dengan pencarian fakta yang ada. Metode deduktif berhubungan dengan sebab akibat yang dapat diselidiki lewat pengamatan terhadap konsekuensi yang sudah terjadi dan melihat ulang data yang ada untuk menemukan gejala atau faktor-faktor yang peneliti temukan dilapangan. Alat analisa yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisa pengambilan keputusan dengan menggunakan metode sistem informasi akuntansi.

